

ABSTRACT

The Minister For Number 24 In The Empowerment Of Women Aged In District Lampung East

(Aina Fayanti, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research describe the extent to which the implementation of the minister number 24 2010 in an effort to empower women aged in the village Taman Cari head of subdistrict Purbolinggo district Lampung East.

The methodology used in research is descriptive qualitative the subject of study department of women empowerment and population control, apparatus village, head of elderly family development, elderly, family senior people and the village midwife.

This research result indicates that the implementation of the minister number 24 2010 has been ongoing in village Taman Cari the looking for urban village shows its success of article 1 a) women empowerment elderly especially in the fields of health, social, mental spiritual, education, economic; b) the role of individual, family and community.

Keyword : *women empowerment, the minister, elderly.*

ABSTRAK

Peraturan Menteri No.24 Dalam Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia Di Kabupaten Lampung Timur

(Aina Fayanti, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana Implementasi Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk, Aparatur Desa, Ketua Bina Keluarga Lansia, Lanjut Usia, Keluarga Lanjut usia dan Bidan Desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 sudah berjalan di desa Taman Cari ditunjukkan dengan terlaksananya Pasal 1 a) Pemberdayaan perempuan lanjut usia khususnya dibidang kesehatan, sosial, mental spiritual, pendidikan, ekonomi, b) Peran individu, keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : *pemberdayaan perempuan, peraturan menteri, lanjut usia.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemberdayaan terhadap lanjut usia merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, sebab orang yang sudah lanjut usia mereka sering merasa hidupnya tidak berarti serta organ tubuhnya tidak/kurang berfungsi dengan baik. Namun dengan usia yang sudah lanjut perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka karena mereka sebagai lanjut usia ingin sejahtera, damai, dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka.

Seseorang yang sudah lanjut usia bisanya merasa terpuruk dengan kehidupannya yang baru, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara sosial dan psikologis untuk menghadapi kemungkinan baru yang akan muncul dalam kondisinya menjadi tua. Persiapan itu tentunya seperti untuk menghadapi kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak dan cucu, ketidakcocokan hubungan dengan anak, tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kurang terjalannya hubungan antar kerabat dan sejawat.

Banyak orang yang amat sangat takut menjadi tua, ketakutan ini biasanya terjadi oleh kaum wanita berusia 30 tahun keatas. Banyak alasan yang membuat manusia sangat takut untuk menjadi tua diantaranya yaitu takut melemah, takut tidak menarik lagi, dan takut tidak berguna bagi orang lain. Saat kita tua, memang terdapat suatu peristiwa dimana kekuatan tubuh dan otot kita menjadi lemah serta ingatan dan daya berfikirpun melemah. Itu semua memang hal yang sewajarnya akan terjadi dan peristiwa yang paling ditakuti oleh manusia. Oleh karena itu, semasa mudanya manusia selalu bekerja keras dalam memenuhi

kebutuhannya agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di hari tuanya nanti.

Sejalan dengan ketakutan manusia menjadi tua, terdapat teori yang menggambarkan sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten yang disebut dengan teori *self esteem*. Harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.

Setiap orang pasti menginginkan penghargaan yang positif, penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna. Meskipun dirinya mempunyai kekurangan baik fisik maupun psikis, terpenuhinya harga diri (*self esteem*) akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri.

Oleh karena itu pentingnya pemberdayaan bagi lanjut usia adalah untuk menjadikan lanjut usiayang masih produktif tetap melakukan kegiatan sesuai dengan bidang ilmu yang mereka miliki. Seperti contohnya lanjut usiayang mempunyai keterampilan menganyam dan masih produktif, meskipun di usianya yang sudah tua ia masih melakukan aktifitas menganyam seperti membuat peralatan-peralatan rumah tangga yang kemudian hasilnya diperjual belikan sehingga walaupun di usianya yang sudah lanjut maka kebutuhan ekonominya masih bisa terpenuhi dan tidak dianggap menjadi beban keluarga serta masih berdaya guna bagi orang lain.

Sehingga dengan begitu maka lanjut

usia yang masih produktif tetap berdaya guna, karena mereka tidak lagi menjadi beban keluarga di usia nya yang sudah tua. Kemudian, pentingnya pemberdayaan lanjut usia itu sendiri adalah untuk tetap menjadikan lanjut usia berdaya guna sesuai dengan bidang ilmu yang mereka miliki sehingga dapat berperan dalam kegiatan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional itu sendiri seperti yang diamanatkan di dalam pembukaan UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia maka yang di cita-citakan adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia dengan menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang semakin membaik.

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 pasal 7 menegaskan bahwa pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, dalam hal mewujudkan tugas pemerintah tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mampu memahami bagaimana menciptakan metode pelayanan yang maksimal serta memiliki kualitas dan kapasitas yang ditugaskan sebagai abdi masyarakat yang bekerja sebagai pemberi asuhan atau pengasuh dan sebagai pemberi pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan secara adil dan merata, bersih, berwibawa, berdaya guna, bermutu tinggi dan sadar akan tugas serta tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan bagi lansia mulai tahap penerimaan, pemberian program pelayanan, sampai pada tahap meninggal dunia agar tercapainya pelayanan prima bagi para lanjut usia.

Pasa 13 Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan social lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan social lanjut usia.

Lanjut Usia adalah seseorang baik wanita maupun pria yang telah berusia 60 tahun ke atas (UU No. 13 Tahun 1998) dan 60-74 tahun (WHO). Para lansia bukanlah kelompok yang tersisih dan terbuang ataupun diperlakukan tidak manusiawi, hal ini dikarenakan bagaimanapun juga lanjut usia semasa mudanya pernah berjasa pada kita, oleh karena itu lansia layak untuk mendapat kesejahteraan dihari tuanya.

Dengan adanya peraturan menteri nomor 24 tahun 2010 dalam upaya pemberdayaan perempuan lanjut usia ini, bertujuan bahwa lanjut usia memang harus diberdayakan agar diusianya yang sudah tua dan memasuki masa pensiun masih tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki sehingga para lanjut usia masih tetap berdaya guna bagi masyarakat dan tidak dianggap sebagai beban oleh keluarga. Sedangkan bentuk sistem layanan yang diberikan kepada lanjut usia yaitu berupa kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, mental spiritual, budaya, lingkungan, aksesibilitas, hukum dan politik. Memang layanan tersebut masih belum maksimal dilaksanakan akan tetapi sudah dijalankan dimasyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Kebijakan Publik

Menurut Wibawa (2011:1), “Kebijakan publik adalah keputusan suatu sistem politik untuk/dalam/guna mengelola suatu masalah atau memenuhi suatu kepentingan, dimana pelaksana keputusan tersebut membutuhkan dikerahkannya sumberdaya milik (semua warga) sistem politik tersebut”. Bentuk-bentuk kebijakan publik di Indonesia beraneka ragam, mulai dari UUD, Keppres, permen hingga Perdes (peraturan desa) ataupun peraturan RT (Rukun Tangga). Jadi kebijakan publik itu sangat beragam, sebanyak jumlah level pemerintahan dikalikan jumlah *polycymakers*-nya dikalikan jenis masalah yang hendak ditangani oleh kebijakan tersebut.

Proses Kebijakan Publik

Menurut Suharno (2013:22) “Proses analisis kebijakan publik adalah serangkaian aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang bersifat politis”. Aktivitas politik tersebut nampak dalam serangkaian kegiatan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Sedangkan aktivitas perumusan masalah, *farecating*, rekomendasi, kebijakan *monitoring* dan evaluasi kebijakan adalah aktivitas lebih bersifat intelektual.

Pengertian Implementasi

Menurut Ramesh dalam Suharno (2013:26), “implementasi kebijakan (*policy implementation*), yaitu proses untuk melaksanakan kebijakan supaya mencapai hasil”. Proses implementasi

ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Pengertian pemberdayaan perempuan

Menurut Ihromi (2000:142), “Adapun maksud pemberdayaan perempuan disini memberikan arti sebagai upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan wanita agar mampu meraih akses dan penguasaan terhadap antara lain posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, struktur atau jalur yang menunjang.

Pengertian Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada bab I pasal 1 ayat 2, yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas.

Menurut Azizah(2011:1), “Pengertian lanjut usia beragam tergantung kerangka pandang individu”. Orang tua yang berusia 35 tahun dapat dianggap tua bagi anaknya dan tidak muda lagi. Orang sehat aktif berusia 65 tahun mungkin menganggap usia 75 tahun sebagai permulaan lanjut usia (Brunner dan suddart, 2001).

Batasan-batasan Lanjut Usia

Menurut Azizah (2011:2), “WHO (1998) menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis/biologis menjadi 4 kelompok yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*)

berusia antara 60 dan 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun, dan usiasangat tua (*very old*) diatas 90 tahun”.

Masalah Kesehatan dan Pemberdayaan Pola Hidup Sehat Pada Lanjut Usia

Menurut Munandar (2001:196), “Pelayanan kesehatan bagi Lanjut usia di Indonesia dinilai masih kurang memadai”. Belum semua pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit atau Puskesmas telah membuka pelayanan khusus bagi Lansia, sementara itu segala macam bentuk penyakit yang timbul karena ketuaan memerlukan pengetahuan dan teknologi khusus.Geriatric sebagai disiplin ilmu yang khusus mempelajari berbagai hal mengenai pelayanan kesehatan Lansia masih merupakan cabang ilmu baru di Indonesia, dan belum mampu mengimbangi pesatnya perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan Lansia.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tersebut dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2010:8), “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti”.

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk, aparatur kelurahan Taman Cari,Lansia, serta warga masyarakat yang ada di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Definisi Konseptual

1.1 Implementasi berdasarkan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan perempuan adalah salah satu program pemerintah yang berfungsi untuk melindungi perempuan, yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk dengan program Bina Keluarga Lansia sehingga lanjut usia masih dapat berperan dan berguna di masyarakat.

1.2 Perempuan lanjut usia adalah seorang yang berusia 60 tahun

keatas yang harus mendapatkan perlindungan oleh pemerintah, mempunyai hak sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.

Definisi Operasional

- 1.1 Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan perempuan lanjut usia adalah pelaksanaan program bagi wanita lanjut usia untuk meningkatkan kapasitas diri mereka sendiri serta berpartisipasi di dalam kehidupan masyarakat.
- 1.2 Lanjut usia adalah seseorang yang dimasa ini mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap. Dan dimasa ini lanjut usia perlu mendapat pemberdayaan dan mendapatkan kesejahteraan sosial.

Tehnik Pengumpulan Data

Observasi

Melakukan pengumpulan data dengan mengamati pelaksanaan pemberdayaan terhadap lanjut usia di desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui peran lembaga sosial aparatur desa dalam memberdayakan kesejahteraan lanjut usia.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*)

kepada lembaga sosial aparatur desa, lanjut usia, dan masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut terhadap pemberdayaan lanjut usia. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*).

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen (*catatan peristiwa masalalu*) untuk menemukan dan memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis mengenai pemberdayaan lanjut usia di masyarakat, peran lembaga sosial aparatur desa dalam pemberdayaan lanjut usia, program apa saja yang sudah dijalankan untuk pemberdayaan lanjut usia.

Kegiatan pengumpulan data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut berpedoman pada panduan yang telah disusun berdasarkan aspek yang telah diamati yang kemudian secara operasional dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator-indikator.

Analisis Hasil Penelitian

Peraturan menteri No.24 Tahun 2010 Pasal 1 Poin (a) dan (b) merupakan dasar peraturan yang digunakan sebagai landasan Implementasi Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia di Kelurahan Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Dalam pengertian Pasal 1 poin (a) pemberdayaan lanjut usia khususnya perempuan di bidang kesehatan, sosial, mental spiritual, pendidikan dan ekonomi; dan (b) peran individu, keluarga dan masyarakat. Pasal tersebut mengandung pengertian

peraturan yang digunakan untuk menjalankan program serta Peneliti melakukan wawancara kepada enam informan yang terdiri dari satu informan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk dengan kode DP4, satu aparat kelurahan dengan kode AKL, satu ketua Bina Keluarga Lansia dengan kode KBKL, dua lanjut usia dengan kode LNS 1 dan LNS 2, satu bidan desa dengan kode BDS, dan satu keluarga lansia dengan kode KLG.

Data-data variabel yang akan diteliti didapat dengan pengamatan secara mendalam baik dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi. Ketiga teknik ini saling mendukung untuk memperkuat kebenaran dan akurasi data. Teknik awal yang digunakan peneliti adalah wawancara, kemudian didokumentasikan, dan setelah itu untuk menguji keakuratan data dilakukan konfirmasi ulang dengan sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia Di Bidang Kesehatan

Pada bagian ini akan dibahas dengan teknik triangulasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terkait dengan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut pada bidang kesehatan.

Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi semua orang terutama

bagi lanjut usia yang sangat rentan terhadap serangan penyakit apapun dikarenakan umurnya yang sudah tua dan menurunnya kemampuan baik secara fisik maupun psikisnya. Kesehatan yang terus menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit banyak penduduk lansia yang mengalami gangguan kesehatan dan rawan penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai program kesehatan bagi lanjut usia yang selama ini diikuti dan berjalan di desa Taman Cari tersebut dengan LNS1 mengatakan bahwa *“ada senam lansia dan posyandu lansia mbak, saya ikut semua ya gimana namanya udah tua dan pengen sehat terus, kalo senamnya seminggu sekali hari rabu ya selalu ikut kan badannya tidak kaku kalau ikut senam terus ketemu temen-temen kan bisa ketawa bareng tidak diam saja dirumah, kalo posyandunya sebulan sekali minggu kedua”*.

Sejalan dengan pernyataan LNS2, *“pokoknya kepengen sehat terus mbak kalau ada senam ya ikut senam kalau ada pemeriksaan kesehatan ya ikut”*. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada KLG mengenai program kesehatan lansia, *“Ibu selalu ikut senam lansia dan posyandu lansia mba alasannya ya karna kepengen sehat terus, posyandu lansia itu kan ada pemeriksaan kesehatan jadi setiap bulan ibu rutin diperiksa kesehatannya”*. Alasan para lansia mengikuti senam dan posyandu yaitu karena ingin hidupnya sehat, selain mendapat pemeriksaan kesehatan gratis seperti cek berat badan, tensi darah, cek gula darah, cek asam urat, para lansia juga

mendapatkan vitamin dan tambahan makanan sehat setiap bulannya secara bergantian.

Pemeriksaan kesehatan lansia dilakukan oleh bidan desa Taman Cari dan asisten bidan, berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan posyandu lansia dengan BDS mengatakan bahwa, *“posyandu lansia dilaksanakan rutin satu bulan sekali, setiap lansia diberikan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui pemeriksaan setiap bulannya, selain dilakukan pemeriksaan kesehatan para lansia juga diberi penyuluhan kesehatan seperti cara menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit dan juga diberikan vitamin atau makanan sehat secara bergantian setiap bulannya”*.

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada KBKL mengenai pelaksanaan posyandu lansia, *“posyandu lansia berjalan setiap sebulan sekali minggu kedua, dan pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh bidan desa yang dibantu asisten bidan dan kader-kader posyandu, pemeriksaan mulai dari cek berat badan, tensi darah, tensi gula darah, cek asam urat, serta pemberian vitamin dan makanan sehat tambahan secara bergantian setiap bulannya, jumlah lansia yang aktif sampai saat ini berjumlah 86 orang yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok keluarga lansia sebanyak 39 orang dan kelompok lansia sebanyak 47 orang, setelah posyandu kemudian dilanjutkan dengan arisan dan tabungan hari raya serta dilaksanakan penyuluhan-penyuluhan misalnya penyuluhan*

Keluarga Berencana dan penyuluhan pertanian”.

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada DP4 mengenai program kesehatan yang diberikan kepada lansia, *“pada bidang kesehatan lansia kita bekerja sama dengan dinas kesehatan, kita berikan sosialisasi kepada keluarga yang mempunyai lansia tentang bagaimana menjaga lansia, kemudian dinas kesehatan yang mengarahkan kepada bidan desa agar melaksanakan posyandu untuk lansia, kemudian nantinya akan kita monitoring dan evaluasi bagaimana kegiatan tersebut berjalan, begitu pun pada kegiatan lainnya seperti bidang ekonomi produktif, sosial, mental spiritual dan pendidikan juga akan kita evaluasi dan dimintai laporan baik setiap kegiatan atau laporan tahunan”*.

Program kesehatan yang diberikan kepada lansia dapat dilihat dari dilaksanakannya posyandu lansia, senam lansia, serta program pemeriksaan kesehatan gratis bagi lansia di kelurahan Taman Cari. Program tersebut berjalan rutin dan pencatatan administrasi kegiatan juga selalu dilaksanakan oleh sekertaris kelompok BKL. Berdasarkan dokumentasi peneliti mendapatkan data berupa daftar hadir setiap pertemuan kelompok BKL, catatan jurnal kegiatan program BKL, serta profil kelompok BKL. Hal tersebut dapat diteliti dengan menggali informasi dari informan (pengakuan informan) sesuai dengan kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Peneliti menemukan bahwa dalam program kesehatan bagi lanjut usia,

bidan desa selalu mendapat himbauan dari dinas kesehatan untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan melalui posyandu lansia. Pemeriksaan kesehatan tersebut seperti cek gula darah, cek berat badan, cek asam urat, tensi darah, kemudian mendapatkan makanan tambahan ataupun vitamin secara bergantian. Lansia aktif dan antusias mengikuti posyandu, kader-kader Bina Keluarga Lansia juga aktif mencatat dan mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Menurut Ihromi (2000:142), “Maksud pemberdayaan perempuan disini memberikan arti sebagai upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan wanita agar mampu meraih akses dan penguasaan terhadap antara lain posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, struktur atau jalur yang menunjang. Adapun Menurut Novian (2010), “pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan LNS1, LNS2, BDS KBKL, dan DP4 mengenai pelaksanaan pemberdayaan perempuan lanjut usia dibidang kesehatan sudah terlaksana di desa Taman Cari dengan berjalannya posyandu lansia

setiap satu bulan sekali dan pemeriksaan kesehatan kepada lanjut usia yang dilakukan oleh bidan desa dan asistennya kemudian ketua bina keluarga lansia dan kader-kader posyandu lansia yang terdiri dari pralansia mencatat dan mendokumentasikan kegiatan saat berjalan.

2. Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia di Bidang Sosial dan Mental Spiritual

Pada bagian ini akan dibahas dengan teknik triangulasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terkait dengan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut pada bidang sosial dan mental spiritual.

Untuk melindungi kehidupan mental dan spiritual lansia, pembinaan agama dan mental spiritual adalah upaya pemenuhan kebutuhan batin atau rohani sehingga lansia dapat lebih berkemampuan menghadapi berbagai permasalahan baik menyangkut diri pribadi, keluarga maupun masyarakat. Secara umum pelayanan keagamaan dan mental spiritual bagi lansia dimaksudkan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pembinaan mental dan spiritual bagi lansia meliputi usaha untuk meningkatkan dan memantapkan iman dan ketaqwaan sesuai dengan agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan sosial dan mental spiritual dengan LNS1, “*saya selalu mengikuti pengajian rutin mingguan*

mbak, ya namanya sudah tua semakin mendekatkan diri sama yang kuasa, selain itu juga kan ketemu teman-teman banyak, kemudian kita juga latihan hadroh dan menyayi". Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada LNS2, *"kalau masalah kerohanian itu saya selalu mengikuti pengajian dan yasinan, semakin tua ya lebih mendekatkan diri pada sang kuasa".* Sejalan dengan pernyataan tersebut peneliti juga melakukan konfirmasi dengan KBKL, *"kita selalu melaksanakan pengajian rutin seminggu sekali untuk kegiatan sosial dan mental spiritual, ketemu teman-teman banyak kemudian kita ngaji dan yasinan bersama kadang-kadang kita juga latihan hadroh, kegiatan sosial lainnya seperti gotong royong juga kita laksanakan dan interaksi antar individu juga terjalin dengan baik".*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan LNS1, LNS2, Dan KBKL, para lansia dan pralansia mengikuti jamaah pengajian dan yasinan mingguan ataupun bulanan. Kegiatan sosial lain seperti gotong royong juga dilaksanakan serta interaksi antara sesama individu juga terlaksana dengan harmonis. Serta kegiatan pencatatan setiap kegiatan juga dicatat di buku uraian kegiatan kelompok BKL kelurahan Taman Cari.

3. Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia di Bidang Pendidikan dan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas dengan teknik triangulasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terkait dengan

Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut pada bidang pendidikan dan ekonomi.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara sejak lahir hingga meninggal (pendidikan sepanjang hayat). Sejalan dengan pendidikan pemenuhan kebutuhan ekonomi pada lansia juga merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan. Aspek ekonomi atau keuangan

Berdasarkan hasil wawancara kepada KBKL mengenai pemberdayaan perempuan dibidang pendidikan dan ekonomi yang sudah berjalan di desa Taman Cari, *"kalau pendidikan itu kan tidak harus didapat disekolah ya, kita melakukan penyuluhan KB, penyuluhan tentang pertanian, penyuluhan tentang kesehatan yang selalu dibarengkan dengan posyandu lansia kalau ekonomi itu kita membuat kerupuk nasi yang kemudian dijual dan menjadi ekonomi produktif yang hasilnya sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, tidak hanya dijual tapi kita tampilkan juga saat mengikuti lomba".*

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi dengan LNS1, *"kalau ekonomi produktif kita biasanya membuat kerupuk mbak untuk dijual, lumayan buat nambah-nambah pemasukan sehari-hari, tapi ya tergantung cuaca, kalau sekarang masih musim hujan jadi tidak buat dulu karna susah keringnya".*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada KBKL dan LNS1 kegiatan ekonomi produktif yang mereka jalankan yaitu dengan membuat kerupuk yang kemudian mereka jual untuk pemasukan sehari-hari, kerupuk tersebut juga ditampilkan saat mengikuti lomba. Dengan demikian meskipun mereka sudah tua dan lansia akan tetapi masih melakukan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhannya dengan tidak keterpaksaan. Kemudian dibidang pendidikan yaitu diadakan berbagai penyuluhan seperti kesehatan, pertanian dan program KB. Pendidikan tidak harus didapatkan di lembaga formal akan tetapi bisa didapatkan juga di lembaga non formal.

4. Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Mengembangkan Kemampuan Masyarakat

Pada bagian ini akan dibahas dengan teknik triangulasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terkait dengan kapasitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kemampuan masyarakat di kelurahan Taman Cari.

Kapasitas sumber daya manusia pada dasarnya menjadi suatu permasalahan yang sangat penting didalam suatu masyarakat dalam menghadapi kehidupan perekonomian. Sumber daya manusia itu sendiri yaitu individu yang bekerja diberbagai bidang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya seperti pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dll yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan yang kemudian

digunakan sebagai pemenuhan kehidupan sehari-hari maupun kebutuhan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AKL mengenai potensi sumber daya manusia di kelurahan Taman Cari, "*keadaan sumber daya manusia masyarakat kelurahan Taman Cari ini sangat beragam mulai dari petani, pedagang, pegawai, buruh dan pengusaha, partisipasi masyarakat sangat tinggi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga sangat tinggi kemudian untuk mengembangkan kemampuan masyarakat itu selalu diadakan seperti kegiatan penyuluhan pertanian, kesehatan, serta ekonomi*". Sejalan dengan pernyataan tersebut peneliti melakukan konfirmasi dengan LNS 2 mengenai pengembangan kemampuan masyarakat, "*ada kegiatan ekonomi produktif kelompok lansia yaitu membuat kerupuk, yang tadinya saya tidak bisa kemudian belajar dengan yang bisa kemudian hasilnya dijual dan sekarang bisa untuk nambah pemasukan sehari-hari*".

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa sumber daya manusia kelurahan Taman Cari bisa dikatakan sudah berkembang baik dalam meningkatkan kemampuan masyarakat. Masyarakatnya juga sangat mengutamakan pendidikan dan sikap toleransinya yang tinggi, dalam berbagai kegiatan sosial pun sumber daya manusia nya sangat aktif dan berpartisipasi.

5. Pelaksanaan Peran Individu, Keluarga dan Masyarakat dalam Melindungi Lanjut Usia

Pada bagian ini akan dibahas dengan teknik triangulasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terkait dengan peran individu, keluarga dan masyarakat dalam melindungi lansia.

Upaya perlindungan lanjut usia dilakukan oleh banyak pihak, yaitu oleh individu lansia itu sendiri (baik sejak masih pralansia maupun setelah menjadi lansia) oleh keluarga dan oleh masyarakat.

Peran keluarga dalam merawat serta melindungi perempuan lansia sangat penting. Keluarga yang dimaksudkan adalah seseorang yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan lansia yang dimaksud tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KLG mengenai perlindungan keluarga terhadap lanjut usia, *“dapat arahan dari ketua BKL tentang bagaimana cara menjaga lansia seperti menjaga kesehatan lansia, menjaga pola makan begitu”*. Sejalan dengan hal tersebut peneliti melakukan konfirmasi dengan KBKL, *“sasaran program perlindungan lansia disini yang pertama yaitu keluarga yang mempunyai lansia, tentang bagaimana cara menjaga lansia baik secara fisik, mental dan spiritualnya kemudian program tersebut diberikan pada lansianya juga dalam kegiatan-kegiatan seperti senam lansia, posyandu lansia, kerohanian/pengajian, keterampilan, ekonomi produktif,*

pendidikan dan penyuluhan serta pertanian”.

Memang benar tidak semua mampu untuk mengurus orang tuanya bahkan ada istilah “pameo” yang artinya satu orang tua mampu mengurus sepuluh orang anaknya, sebaliknya sepuluh orang anak tidak mampu mengurus satu orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan DP4 mengenai pemberian sosialisasi tentang perlindungan lansia, *“yang kita bina adalah keluarga yang mempunyai lansia dengan mengadakan sosialisasi kepada ketua dan kader-kader kelompok bina keluarga lansia, kemudian ketua BKL menyampaikan kepada keluarga yang mempunyai lansia serta kegiatan-kegiatannya diberikan kepada lansia nya langsung”*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti bahwa memang benar dengan adanya program Bina Keluarga lansia tersebut sangat bermanfaat untuk keluarga yang mempunyai lansia dan lansia itu sendiri. Kegiatan tersebut berjalan rutin dan memberikan dampak positif untuk lansia, sehingga meskipun lansia dianggap fungsinya sudah menurun di masyarakat akan tetapi masih mendapat perlindungan kesehatan, ekonomi, serta kesehatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Peraturan Menteri No.24 Tahun 2010 dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia,

khususnya pasal 1, a) Pemberdayaan Lanjut usia khususnya perempuan di bidang kesehatan, sosial, mental spiritual, pendidikan, ekonomi. Dan b) Peran individu, keluarga dan masyarakat sebagian besar sudah terlaksana. Dapat dilihat pada bidang kesehatan ditunjukkan dengan adanya posyandu lansia dan senam lansia rutin setiap bulannya pada minggu ke-2, kegiatan sosial seperti gotong royong dan mental spiritual seperti yasinan dan pengajian juga diikuti oleh lansia serta latihan hadroh dan bernyanyi rutin setiap minggu, pada bidang pendidikan masih kurang terlaksana namun ada sosialisasi dan penyuluhan seperti kesehatan, pertanian serta ekonomi produktif, kemudian pada bidang ekonomi produktif kelompok lansia mempunyai usaha pembuatan kerupuk nasi yang kemudian dijual dan bisa untuk menambah penghasilan sehari-hari.

Sebagai desa binaan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk Kabupaten Lampung Timur selalu melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi serta laporan setiap kegiatan yang berjalan pada kelompok Bina Keluarga Lansia desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo.

Saran

1. Dalam kelompok sasaran pemberdayaan tidak dibedakan antara perempuan lansia maupun laki-laki lansia. Pada kelompok lansia baik laki-laki maupun perempuan keduanya diharapkan dapat dilindungi, dilayani, dan diberdayakan sehingga kualitas hidupnya dapat dipertahankan dan ditingkatkan sebaik mungkin.

2. Masyarakat dapat berperan memberikan perlindungan langsung kepada lansia (dalam bentuk berbagai layanan) maupun kepada keluarga lansia agar dapat terus meningkatkan kepedulian dan kemampuan dalam memberikan perawatan pada lansia.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia aparatur desa agar lebih meningkatkan pelaksanaan program-program bagi lanjut usia serta melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap program yang telah terlaksana.
4. Program yang dibuat harus layak untuk bisa dicapai oleh lansia serta pemberian dana untuk pemberdayaan Perempuan lansia harus layak dan terbuka.

Daftar Pustaka

- Azizah M , Lilik. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Ihromi O, Tapi. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung:Alumni.
- Suharno. 2013. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Ombak.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Wibawa, Samodra. 2011. *Politik Rumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Graha Ilmu.